

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia akan benda pakai menjadi salah satu faktor pendorong manusia untuk menciptakan suatu bentuk karya untuk menunjang keberlangsungan kehidupan manusia tersebut. Berawal dari proses produksi serta bahan sederhana, dengan keterampilan seseorang dalam mengolah bahan baku sehingga menjadi suatu barang pakai penunjang kehidupan.

Berkembang dari pemenuhan kebutuhan hidup, produk keterampilan tangan dengan bentuk dan kerumitan yang menarik mulai menjadi barang seni atau pelengkap keindahan sebagai fungsi dekoratif. Produk keterampilan tangan sebagai penunjang keberlangsungan hidup atau sebagai barang seni sering dikenal dengan sebutan 'kerajinan'.

Kerajinan yang diproduksi secara tradisional, dalam artian keterlibatan manusia dalam pembuatannya masih sangat besar, bernilai cukup tinggi dikarenakan dalam pembuatannya dibutuhkan keterampilan seseorang yang ulet dan teliti. Disamping itu, masing-masing pengrajin memiliki masing-masing keahlian yang menciptakan keberagaman hasil kerajinan.

Pada kenyataannya, seiring berjalannya waktu sistem fabrikasi menciptakan barang pakai juga barang dekoratif yang produksinya bisa mencakup jumlah besar, bentuk dan tampilan yang sama, waktu pengerjaan lebih singkat dan dengan produktifitas tinggi sehingga dapat dijangkau dengan harga yang lebih

mudah. Kemajuan teknologi yang semakin canggih tidak menutup kemungkinan dapat menggeser keberadaan kerajinan tangan yang dikerjakan secara tradisional.

Jika di tinjau dari produksi kerajinan secara tradisional, di wilayah Malang terdapat beberapa produsen kerajinan yang sebagian diantaranya sudah menjadi ke-khas-an dari daerah masing-masing. Selain itu, kerajinan yang dihasilkan juga menjadi komoditi bagi masyarakat di daerahnya.

Kerajinan di wilayah Malang, baik dari wilayah kota atau kabupaten, diantaranya yang cukup menjadi ke-khas-an dari beberapa daerah adalah anyaman, furnitur, gerabah, keramik, perhiasan/aksesoris, fashion, kriya kayu dan batu, hingga keris. Dengan kata lain, kerajinan dapat diartikan sebagai suatu produk yang selalu melibatkan unsur tempat asal, ketrampilan tangan tinggi, kreatifitas, tradisi dan lingkungan.

Kerajinan khas Malang lain yang merupakan tradisi dari masa lalu diantaranya Topeng Malangan dan Batik Tulis Malang. Topeng Malangan bermula dari munculnya Tari Topeng Malangan sejak masa Hindu di Jawa. Batik Tulis Malang, dibawa oleh masyarakat pedalaman di Malang yang masih menganut kebudayaan upacara adat dari masa Majapahit.

Selain dari tradisi turun-temurun, terdapat pula kerajinan yang juga menjadi khas di wilayah Malang tumbuh dan berkembang dari minat masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya dari daerah tersebut seperti kerajinan rotan yang diproduksi menjadi furnitur dan aksesoris rotan di daerah Balarjosari. Selain itu, dari daerah Dinoyo terdapat pula kerajinan keramik yang berupa craft dan

aksesoris sehingga menambah keanekaragaman kreativitas masyarakat dalam bidang kewirausahaan.

Wujud kreativitas pengrajin dalam proses pembuatan kerajinan merupakan landasan suatu kerajinan terbentuk. Untuk memunculkan ketertarikan dan kesadaran akan nilai dari kerajinan, perlu juga memperkenalkan dan mengajak kepada masyarakat umum untuk ikut terlibat dalam proses pembuatan kerajinan. Perancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat, yaitu perancangan suatu area yang menyediakan area untuk pengrajin beberapa kerajinan khususnya wilayah Malang juga wilayah luar daerah umumnya. Para pengrajin dapat memproduksi karya kerajinan mereka dengan melibatkan lapisan masyarakat dalam proses tahapan-tahapan pembuatan kerajinan. Hal tersebut bertujuan agar nilai dari karya kerajinan dapat dilestarikan dan dipertahankan. Disamping itu, dengan adanya proses pembuatan kerajinan yang bersifat publik ini dapat menciptakan kegiatan sosial dari para pelaku kegiatan di dalamnya.

Jika disimpulkan, dengan adanya suatu karya kerajinan menunjukkan bahwa manusia sebagai pengrajin secara produktif menciptakan sarana interaksi sosial dalam bermasyarakat. Selanjutnya, dengan adanya interaksi sosial akan membentuk suatu proses pembelajaran dan pelestarian budaya kerajinan agar dapat lebih berkembang.

Dalam al-Qur'an, ayat yang menerangkan bahwa bersosial merupakan salah satu perintah Allah SWT dalam proses berkehidupan.

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujaadilah: 11)

Ayat tersebut menjelaskan tidak adanya batas ruang dalam menggali ilmu dan belajar yang dapat dipelajari dari para pendahulu. Kerajinan yang merupakan suatu keterampilan dalam mengembangkan pengetahuan dan pendidikan dalam mengenalkan budaya sehingga dapat memunculkan nilai-nilai budaya di lingkungan masyarakat.

Berlangsungnya kehidupan sosial saat ini tidak terlepas dari sejarah masa lalu. Sejarah merupakan kehidupan yang secara turun-temurun menjadi landasan pola budaya yang berkembang seiring berjalannya waktu. Pola kehidupan masa lalu memang tidak sama persis dengan kehidupan masa sekarang, namun nilai-nilai perjuangan masa lampau dan kebudayaan leluhur yang senantiasa kelestariannya terjaga.

Penerapan perancangan dengan mengacu pada tema Arsitektur *Historicism*, yang secara garis besar berarti kembali ke gaya sejarah dengan tujuan agar dapat memunculkan lagi nilai-nilai ketradisional dan latar belakang dari kerajinan yang peranannya tidak lepas dari kesejarahan dan tokoh-tokoh terdahulu yang ingin melestarikan kerajinannya sebagai kekhasan suatu daerah. Selain itu, kerajinan juga digunakan sebagai media yang menceritakan masa lalu.

Salah satu bukti adanya peranan sejarah masa lalu yaitu dengan terdapatnya peninggalan puing-puing yang membawa cerita masing-masing sehingga kisah yang berlangsung sejak ratusan bahkan ribuan tahun lalu masih dapat tergambar hingga saat ini. Adanya situs-situs bersejarah yang menjadi peninggalan masa lalu

sebagai identitas suatu daerah juga menjadi tujuan pariwisata seperti Candi Tumapel juga Arca Dwarapala yang terletak di Kecamatan Singosari menjadi landasan pemilihan lokasi perancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat ini.

Singosari yang terkenal dengan sejarah Ken Arok dan Ken Dedes yang nantinya pembabakan dari ceritanya akan menjadi acuan dalam perancangan dengan tema *Historicism*. Perancangan Sentral Wisata yang mengacu pada tema *Historicism* dengan mengambil tiga pembabakan sejarah Singosari yang akan dimunculkan dalam perancangan antara lain :

Pertama, berdirinya Kerajaan Singosari. Pada mulanya, ketika Ken Arok berencana membunuh Tunggul Ametung, raja dari kerajaan Tumapel. Kemenangan merebut kerajaan besar tidak berakhir disitu. Konflik internal terjadi ketika anak kandung Tunggul Ametung, Anusapati, mengetahui bahwa ayahnya dibunuh oleh –yang ternyata- ayah tirinya, Ken Arok. Kemudian konflik berlanjut ketika Anusapati di bunuh anak kandung Ken Arok, Tohjaya.

Kedua, era rekonsiliasi. Ketika kekuasaan Tohjaya yang bermula dari konflik berlanjut dengan perdamaian, kepemimpinan oleh Ranggawuni yang merupakan keturunan dari Tunggul Ametung bersama denganketurunan Ken Arok, Mahesa Cempaka.

Ketiga, era pemersatuan Nusantara. Ketika kekuasaan Singosari menjalin hubungan kerjasama dengan wilayah-wilayah Nusantara dengan tujuan memperluas dan mempersatukan wilayah Nusantara.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dari perancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat khas Malang di Singosari adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat khas Malang yang apresiatif, edukatif, dan rekreatif?
2. Bagaimana rancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat khas Malang dengan menerapkan tema *historicism* di dalamnya?

1.3. Tujuan

Tujuan dari perancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat khas Malang yaitu:

1. Untuk menghasilkan rancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat khas Malang yang apresiatif, edukatif, dan rekreatif.
2. Untuk menghasilkan rancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat khas Malang dengan menggunakan pendekatan *historicism* arsitektur di dalamnya.

1.4. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari perancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat khas Malang antara lain:

1. Manfaat bagi Akademisi dan Praktisi.

Kalangan akademisi dan praktisi dapat mengambil manfaat dari perancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat sebagai tempat pembelajaran dan penambahan wawasan terutama di bidang kerajinan kriya.

2. Manfaat bagi masyarakat.

Dengan adanya Sentral Wisata Kerajinan Rakyat dapat menjadi tempat yang apresiatif, edukatif, sekaligus rekreatif bagi masyarakat umum.

3. Manfaat bagi Pemerintah.

Dengan adanya Sentral Wisata Kerajinan Rakyat dapat meningkatkan perekonomian dan menambah keberagaman metode pendidikan yang ada, khususnya di Kecamatan Singosari.

1.5. Batasan Perancangan

Batasan perancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat khas Malang adalah sebagai berikut:

a. Lokasi

Lokasi perancangan berada di Kecamatan Singosari di Kabupaten Malang. Kecamatan Singosari sebagai daerah berkembang ditinjau dari segi pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan, termasuk dalam bidang pariwisata bersejarah. Selain itu dilihat dari lokasinya yang berada di jalur utama antar kota (Malang-Surabaya).



Gambar 1.1 Lokasi Singosari
(Sumber: GoogleMap, 2013)

b. Batasan Skala Pelayanan.

Skala Pelayanan pada Sentral Wisata Kerajinan Rakyat mencakup wilayah Malang raya (Kota Malang dan Kabupaten Malang) dan atau wilayah luar kota Malang.

c. Batasan Obyek.

Perancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat mempunyai fungsi utama sebagai sarana yang menjadi pusat produksi, pameran dan perdagangan dari kerajinan-kerajinan khas Malang. Perancangan Sentral Wisata Kerajinan Rakyat ini dibatasi dengan fungsi sosialisasi yang bersifat apresiatif, edukatif, sekaligus rekreatif.

- Sosialisasi

Sebagai wadah interaksi bagi semua lapisan masyarakat.

- Apresiatif

Memunculkan nilai dan memperkenalkan kepada publik tentang kerajinan dan potensi yang ada, mulai dari potensi dari daerah-daerah di wilayah Malang Raya sampai dengan potensi masyarakat setempat dalam mengolah potensi daerahnya masing-masing menjadi suatu kerajinan ke-khas-an.

- Edukatif

Memasukkan unsur pembelajaran ke dalam rancangan sebagai sarana belajar dan mempelajari suatu objek. Di samping pembelajaran yang berupa proses kerajinan mulai dari bahan sampai hasil, juga pembelajaran sejarah dari Singosari melalui tahapan penataan objek.

- Rekreatif

Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan meningkatkan daya kreatifitas imajinasi. Memberikan fasilitas kepada pengunjung untuk ikut serta dalam proses pembuatan kerajinan.

d. Batasan skala kegiatan.

Batasan kegiatan dalam Sentral Wisata Kerajinan Rakyat antara lain:

- Sosial.

Sentral Wisata Kerajinan Rakyat sebagai wadah bersosialisasi bagi semua kalangan masyarakat.

- Pendidikan.

Sentral Wisata Kerajinan Rakyat sebagai tempat kegiatan pendidikan baik bagi akademisi ataupun masyarakat umum.

e. Batasan Tema.

Sentral Wisata Kerajinan Rakyat ini menggunakan pendekatan *historicism* yang mengacu pada pembabakan sejarah Kerajaan Singosari. Adapun tema tersebut difokuskan pada pengembangan latar belakang fungsi sosialisasi dan tampilan yang bersifat apresiatif, edukatif, sekaligus rekreatif.